



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI LESSON STUDY PADA GURU MGMP BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH**Oleh****Efendi¹, Syamsuddin², Asrianti³****^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako****Jalan Soekarno Hatta Km.9 Palu-Sulawesi Tengah****Email : 1asrianti.untad@gmail.com**

Article History:*Received: 11-11-2021**Revised: 13-12-2021**Accepted: 21-12-2021***Keywords:***Lesson Study, Bahasa Indonesia, MGMP*

Abstract: *The problems that occurred during the Covid-19 pandemic in the world of education had an impact on the quality of learning. Teachers and students adapt to distance learning which results in the need for a deep comprehensive understanding of effective learning techniques during a pandemic. The collaboration system and understanding of technological literacy are things that can be done to improve the quality of the distance learning process through increasing teachers' understanding of the determination of Lesson Study. This service activity will be held in Blended (online and offline) using socialization and mentoring methods. The implementation of Lesson Study training activities is carried out offline while mentoring and implementation is carried out online. distance learning and (3) giving the teacher real experience in the classroom in developing teaching materials and distance learning according to the needs of students. The results of the service activities show an increase in models and the development of teaching materials in the form of modules in peer teaching to conduct open classes and teachers can make lesson plans according to the scenario collaboratively with cognate maple teachers*

PENDAHULUAN

Munculnya Virus Covid-19 segala ranah melakukan adaptasi kebijakan untuk mengurangi resiko penyebaran virus tersebut. Begitu pula pada ranah pendidikan. Adanya pandemi membuat semua sekolah ditutup dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Adanya kebijakan pemerintah melalui edaran No. 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan di lingkungan Kemendikbud serta edaran No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan perubahan sistem pembelajaran yang tidak perlu menyesuaikan semua materi dalam kurikulum.

Perubahan metode pembelajaran yang begitu cepat berdampak pada kebiasaan belajar peserta didik. Perubahan kebiasaan belajar akan mengikuti kurangnya motivasi. Jika



hak tersebut tidak dilakukan maka hal ini menjadi permasalahan yang urgen pada kualitas pendidikan di Indonesia selama pandemi sehingga menyikapi perubahan kurikulum maka perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan prosesnya. Motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh sangat dipengaruhi interaksi guru dan peserta didik yang menyenangkan (Lee & Tan, 2020).

Belajar menjadi penemuan pengetahuan yang memiliki dampak positif untuk melakukan sesuatu dengan lingkungan sekitar (De Bruyckere dkk., 2015). Jika konsep belajar dimaknai secara sempit yang dimaknai pada pencapaian tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan tujuan dari proses belajar yakni pengalaman maka kegiatan belajar tersebut perlu peninjauan kembali.

Hasil pembelajaran akan menunjukkan nilai memuaskan jika dilakukan secara matang dan baik (Al-Mawee dkk., 2021, hlm.). Selain itu, pembelajaran yang baik itu disertai dengan perencanaan yang baik sehingga dapat diartikan bahwa faktor utama dalam hal keberhasilan pembelajaran adalah persiapan yang matang. Dalam hal ini guru sebagai pelaku utama dalam scenario pembelajaran. Kemajuan kualitas guru menjadi gambaran kualitas pendidikan (Tschannen-Moran & Hoy, 2001)

Abad ke-21 saat ini guru tidak menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Banyaknya referensi dan media yang membuat peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan mereka. Namun yang menjadi utama tugas dari guru adalah menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan bahkan peserta didik dapat mengeksplorasi pembelajaran yang telah diamati bersama.

Salah satu model pembinaan untuk mencapai kualitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandem adalah Lesson Study (Lee & Tan, 2020). Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip mutual learning untuk membangun kualitas belajar.

Lesson study merupakan kegiatan kolobaratif guru dalam merancang, melakukan, mengobservasi serta refleksi pembelajaran. Aktivitas *lesson study* dilaksanakan secara kerja sama, *mutual learning* dan berkesinambungan. Aktivitas *lesson study* merupakan aktivitas guru yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru lainnya.

Sebuah kerja kolaboratif antar guru dapat memberikan konteks pengalaman yang kaya pemahaman kebutuhan peserta didik dalam belajar dalam memenuhi *teaching material* yang dapat meningkatkan kulaitas pembelajaran secara berkesinambungan (Elkomy & Elkhaial, 2022).

Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi). Dalam istilah lain, Lesson Study merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir. Tahap pertama, tahap plan. Pada tahap ini berlangsung diskusi secara intensif, dalam diskusi ini dilakukan pemilihan guru model dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta lesson study. Kedua yaitu tahap *do*. Pada tahap ini semua perencanaan yang telah dirancang pada tahap plan dipraktikkan oleh guru model dan guru lain berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru model. Sebelum kegiatan *do* dimulai biasanya para guru peserta lesson study melakukan breafing terlebih dahulu. Ketiga yaitu tahap *see*. Pada tahap ini seluruh peserta lesson study membentuk forum diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator dimana setelah kegiatan dibuka oleh



moderator dilanjutkan dengan penyampaian kesan oleh guru model saat melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap *do*. Guru lain yang bertugas sebagai observer juga menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Masalah yang ada dipecahkan secara bersama, dan solusinya dipakai sebagai bahan masukkan untuk pembelajaran setiap guru dimasing-masing sekolah tempat mereka bertugas dan itu diartikan sebagai tahap tindak lanjut dari kegiatan lesson study.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini akan diselenggarakan secara *Blanded* (daring dan luring) dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Lesson Study* dilaksanakan secara luring sedangkan pendampingan dan implementasi dilakukan secara daring. Adapun pelaksanaan pengabdian ini melibatkan dosen prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tim pengabdian sebagai tim obeserver. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan. Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi: penyusunan *time schedule* kegiatan pengabdian; koordinasi dengan ketua MGMP Kabutaen Sigi; dan tim pengabdian melakukan workshop penyusunan modul pelatihan tentang *lesson study*. Berikut penjabaran metode pengabdian yang akan dilakukan:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini menjelaskan konsep Lesson Study dan instrumen Lesson Study. Lesson Study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya.

2. Pendampingan

Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa RPP *Lesson Study* dan *Peer Teaching* tentang guru melakukan praktik mengajar dengan teman sebaya. RPP yang dihasilkan yaitu RPP sesuai kondisi pandemi.

3. Implementasi

Implemnatsi dimaksudkan untuk mengamati implementasi lesson study yang telah disampaikan selama pelatihan. Guru akan diberikan jadwal untuk masing-masing melakukan kegiatan *Open Class* sesuai dengan langkah *Lesson Study* (*Plan, Do, dan See*) pada kelas dan sekolah masing-masing dengan melibatkan tim observer dari tim serumpun mata pelajaran, peserta lesson study, kepala sekolah, dan tim pengabdian.

HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Tim PkM dari FKIP Universitas Tadulako bertemu dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Sigi, Bapak Hendra, S.Pd untuk menyampaikan surat pengantar dan sekaligus memohon ijin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Pada pertemuan ini disepakati pola pelaksanaan pelatihan pendampingan adalah secara luring dan daring. Pak Hendra, S.Pd membuat surat tugas untuk 10 orang guru yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan mematuhi protokol Kesehatan. Mengingat sampai saat ini Kabupaten



Sigi berstatus zona merah. Selanjutnya setelah dibuat surat tugas, tim PkM membuat kesepakatan bersama guru MGMP mengenai waktu pelaksanaan pelatihan lesson study.

1. *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap ini guru menerima pengetahuan dan konsep awal mengenai Lesson Study. Pertama, terlebih dahulu guru model menyampaikan refleksi pembelajaran yang telah yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus dari refleksi tersebut adalah aktifitas siswa dalam pembelajaran. Guru model memetakan siapa yang siswa yang berkaitan tentang lesson study. Apa itu lesson study, apa manfaatnya, bagaimana melakukan dan sebagainya. Selain itu juga ditunjukkan video converence bagaimana pelaksanaan lesson study yang ada di Jepang yang pernah diikuti oleh ketua PkM. Sehingga dari video tersebut dapat membuka wawasan dan pemahaman guru model tentang bagaimana melaksanakan lesson study di sekolah. Setelah itu dilanjutkan, dengan pelatihan penyusunan lesson plan sebagai salah satu komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan lesson study.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru pada fase *plan* menghasilkan *chapter design* dan *lesson design* atau RPP yang merepresentasikan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Adapun rincian aktivitas yang dilakukan sebagai berikut.

A. *Chapter Design*

1. Menentukan tema bab
2. Identifikasi konsep yang penting.
3. Memilih cara belajar dan asesmen.
4. Berbagi pengalaman sebelumnya.
5. Membahas isi materi ajar secara luas
6. Menentukan materi yang sesuai dengan kurikulum.

B. *Lesson Design*

1. Pokok materi, pendekatan, model, media, asesmen, target belajar.
2. Menentukan siswa target.
3. Prediksi respon atau reaksi siswa.
4. Antisipasi/ bantuan guru.



Gambar 1 Menyusun Lesson Plan

2. *Do* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan secara daring oleh guru model, setelah guru model melakukan perencanaan dalam membuat lesson plan. Pada tahap ini semua orang

bisa berkontribusi untuk memberikan saran bagaimana cara paling efektif dalam membelajarkan siswa. Menentukan tujuan, metode, media, memprediksi jawaban siswa dan sebagainya. Situasi ini membuat kita berpikir lebih dalam dan secara otomatis muncul kebutuhan berkolaborasi untuk memikirkan pembelajaran yang terbaik untuk siswa. Langkah pertama dalam menyusun lesson plan dengan pola lesson study.



Gambar 2 Pelaksanaan (*Do*)

3. *See* (Refleksi)

Dalam menyampaikan refleksi pembelajaran yang telah yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus dari refleksi tersebut adalah aktifitas siswa dalam pembelajaran. Guru model memetakan siapa yang siswa yang cenderung atau paling sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Ternyata ada dua orang siswa cenderung mengalami kesulitan belajar, karena sangat sulit untuk berkonsentrasi jika tidak dibantu dengan media. Berdasarkan refleksi tersebut bersama guru model, tim PkM dan mahasiswa selanjutnya menyusun lesson plan yang dapat memotivasi siswa.



Gambar 3 Refleksi (*See*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan lesson study pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia kabupaten Sigi berjalan lancar dan baik. Selain itu, pendampingan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia se-Kabupaten Sigi. Hal ini dikarenakan lesson study memberikan peluang kepada guru peserta lesson study untuk berdiskusi dan berlatih membuat perencanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan



membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Setelah mengikuti pendampingan lesson study peserta lesson study dapat menentukan cakupan materi, membuat RPP, membuat lembar penilaian, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menghidupkan interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan terbuka terhadap masukan dari sesama guru peserta lesson study.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Mawee, W., Kwayu, K. M., & Gharaibeh, T. (2021). Student's perspective on distance learning during COVID-19 pandemic: A case study of Western Michigan University, United States. *International Journal of Educational Research Open*, 2-2, 100080. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100080>.
- [2] De Bruyckere, P., Kirschner, P. A., & Hulshof, C. D. (2015). Myths about Learning. Dalam *Urban Myths about Learning and Education* (hlm. 17-92). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801537-7.00003-2>.
- [3] Elkomy, M. M., & Elkhaial, N. H. (2022). The lesson study approach to professional development: Promoting teachers' peer mentoring and communities of practice and students' learning in Egypt. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103538. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103538>
- [4] Lee, L. H. J., & Tan, S. C. (2020). Teacher learning in Lesson Study: Affordances, disturbances, contradictions, and implications. *Teaching and Teacher Education*, 89, 102986. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102986>
- [5] Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783-805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)